BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat untuk menukar uang, dan memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut (Kasmir, 2000, p. 12) Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang di lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk kredit.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan Assauri dalam (Fahmi, 2011, p. 2) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam (Fahmi, 2011, p. 2) laopran keuangan adalah laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen *(stewardship)*, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) dalam (Fahmi, 2011, p. 6) bahwa " Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat

kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam (Fahmi, 2011, p. 6) mengatakan tujuan laporan keuangan "Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid dan penting". Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah Laporan Keuangan.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Komitmen dan Kontinjensi, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Gabungan dan Konsolidasi

Berikut ini jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Neraca

   Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau lembaga selama periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar. Pembayaran atau pengeluaran kas dalam satu periode tertentu Aktivitas

d. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*)dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bang dengan syarat *Repurchase Agrement* (Repo), sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisincatatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik baik yang ada didalam negri maupun didalam negri . sedangkan laopran

konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep laporan keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gibson dalam (Fahmi, 2011, p. 4) penggunaan laporan keuangan adalah *" A company's managers, stockholders, bondholders, security, analysts, suppliers, lending institutions, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions "*

Dari penjelasan diatas bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang *(Forcecast analyzing).*

2.3 Pengertian ROA (Return On Asset)

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya. Analisis

Return On assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut (Sutrisno, 2010, p. 254) Return On Assets juga sering disebut sebagai *rentabilitas* ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumua : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ X 100 %

2.4 Kerangka Pemikiran

PT. BPR Tutur Ganda Pamanukan merupakan salah satu perusahaan BPR, yang berdomisili di Pamanukan – Subang. Ditengah persaingannya pengelolaan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat mengetahui keadaan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan *(Financial Statement)* adalah ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (balanced sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba (income statement) mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. Penulis menggunakan ROA *(Return On Asset).*

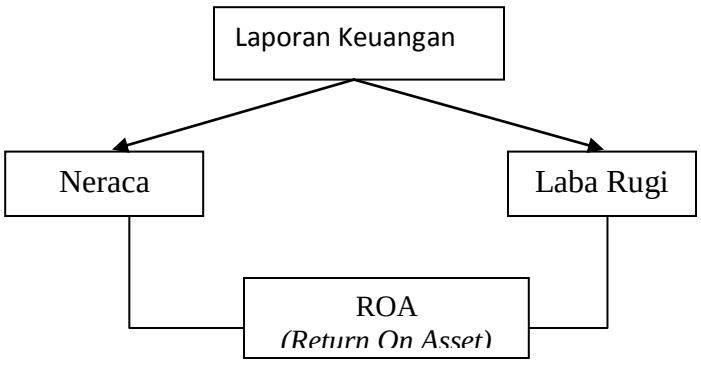
Return On Assets kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuiakan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut.

ROA *(Return On Asset)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan

pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan tersebut. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut.

Meskipun demikian untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan ROA tidaklah cukup karena ROA belum memperhitungkan rasio hutang yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran